

Efektifitas Konseling Kelompok Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Ketahanan Akademik Siswa

Ichwanul Mustakim

Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 07 Mei 2025

Revised 21 Mei 2025

Accepted 23 Mei 2025

DOI 10.56013/edu.v13i1.4127

Keywords:

Academic Resilience; Group Counseling; Modeling Techniques

Kata Kunci:

Ketahanan Akademik; Konseling Kelompok; Teknik Modeling

Corresponding Author:

Ichwanul Mustakim
Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia
Email:
ichwanulmustakim@undikma.ac.id

ABSTRACT (10 PT)

The purpose of this study is to find out the effectiveness of group counseling with modeling techniques to improve students' academic resilience, this study was conducted on students to see the extent to which their academic resilience has increased, the data collection method in this study was using one group pre-test post-test, the population was 30 students who were given a pre-test and the sample used purposive random sampling with 8 students who would be given treatment in the form of group counseling with modeling techniques to improve their academic resilience, while data collection used a questionnaire as the main method. Data analysis used a non-parametric statistical test, the t-test. the results obtained in this study were t-count of 7,399 while the t-table was 2,365 in other words that the t-count was greater than the t-table ($7,399 > 2,365$). so that the null hypothesis (H_0) proposed was not accepted and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. It can be interpreted that group counseling with modeling techniques is effective in improving students' academic resilience.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui efektifitas konseling kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan ketahanan akademik siswa, adapun penelitian ini dilakukan pada siswa untuk melihat sejauh mana peningkatan ketahanan akademiknya, metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan *one group Pre-test pos-tes*, Populasinya sebanyak 30 siswa yang di berikan *Pret-test* dan sampelnya menggunakan *Purposive Random sampling* dengan 8 orang siswa yang akan di berikan treatment berupa Konseling kelompok dengan teknik *Modelling* untuk meningkatkan ketahanan akademiknya, adapun pengambilan datanya menggunakan Angket sebagai metode pokok. Analisis data menggunakan uji statistik non parametrik uji t. hasil yang di peroleh pada penelitian ini yaitu t-hitung sebesar 7.399 sedangkan t-tabelnya sebesar 2.365 dengan kata lain bahwa *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ($7.399 > 2.365$). sehingga hipotesis nol (H_0) yang diajukan tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_a) yang diterima. Dapat di artikan bahwa konseling kelompok dengan teknik *Modelling* efektif untuk meningkatkan ketahanan akademik siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Didalam proses belajar tentu siswa di berikan sebuah treatmen berupa evaluasi dan penilaian akademiknya oleh guru bidang studi dan guru Bimbingan Konseling di sekolah, maka di situlah adek-adek siswa akan di lihat sejauh mana peningkatan akademiknya. Prestasi siswa tentu jadi acuan kita sebaga guru dalam kemajuan peserta didik kita, dimana suatu lembaga akan terlihat baik dan bagus tergantung tingkat prestasi dari peserta didiknya karena didalam undang undang sudah di bahas tujuan dan dan alas an trbrntuknya suatu pendidikan adalah memajukan kualitas akademik dari para siswa itu sendiri, oleh karena itu segala sesuatu yang kita usahakan adalah tidak lain dari peserta didik kita, dan tetu juga kita memiliki standarisasi dalam memberikan pelyanan di sekolah itu, “penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan konselor wajib menerapkan standard kualifikasi akademik dan kompetensi konselorsebagaimana di atur dalam peraturan mentri paling lambat 5 tahun setelah peraturan mentri ini di mulai berlaku. (Prayitno, 2012).

Dari pandangan tersebut tentu acuan kita sangat jelas dalam menerapkan standard yang harus kita terapkan dalam melaksanakan suatu layanan di sekolah, dan diantara bentuk layanan didalam bimbingan konseling itu sendiri salah satunya adalah Konseling kelompok,yaitu bentuk layanan bimbingan konseling yang tujuannya tidak lain tidak bukan adalah untuk membantu memecahkan sebuah permasalahan yang di alami siswa.

Konseling kelompok mampu membantu siswa dalam memahami permasalahan atau problem yang mereka alami baik itu problem belajar, pribadi dan karirnya, dan juga komunikasi kerja sama dan empati. Dan juga konseling kelompok dapat membantu siswa dalam mengurangi tingkat sters dlam belajar sehingga mempengaruhi ketahanan akademiknya. Terkadang pula beberapa siswa dalam melaksanakan konseling kelompok merasakan akan tingkat kesadaran dirinya termasuk dalam memahami kekuatan dan kelemahan dalam dirinya. Konseling kelompok juga menekankan pada pengembangan keterampilan yang di miliki oelh peserta itu sendiri termasuk dalam hal akademiknya.

Disisi lain fenomena negative atau kekurangan dari pelaksanaan konseling kelompok ini yaitu. Beberapa siswa atau peserta yang kurang nyaman untuk berbagi pengalaman atau perasaan mereka dalam kelompok, Terkadang pula dalam sesi kelompok ini di dominasi oleh beberapa anggota kelompok tertentu saja sehingga beberapa anggota yang lain merasa kurang atau bahkan tidak memiliki kesempatan dalam berdiskusi, Lalu kemudian kurang atau tidak percaya diri terhadap anggota kelompok yang lainnya dan tentu membuat mereka tidak mau berbagi pengalaman terhadap anggota kelompok lainnya, dan yang terakhir beberapa anggota kelompok yang bergantung pada ketua kelompok atau konselor itu sendiri sehingga keterampilan yang mereka miliki kurang maksimal dan berkembang. Dengan demikian fenomena tersebut sering terjadi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok di sekolah, dan konselor juga dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam membantu siswa yang memiliki permasalahan akademik dan meningkatkan kesejahteraan belajar siswanya.

Konseling kelompok adalah pemberian bantuan yang bersifat kelompok dimana didalam kelompok ini terdiri dari minimal 4 orang dan maksimal 8 orang, adapun ketua kelompoknya yaitu konselor itu sendiri, dan juga konseling kelompok ini terdiri dari 4 sampai 5 sesi pelaksanaan dengan durasi dari setiap sesinya adalah 40-45 menit tergantung dari pembahasan yang di bahas.

Menurut L. Numora (2011), Konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok, bisa dimanfaatkan dalam proses peningkatan pemahaman serta penerimaan diri seseorang menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Dia juga menambahkan bahwa konseling kelompok merupakan bentuk konseling yang bisa membantu beberapa klien keadaan biasa/normal yang tujuannya adalah untuk mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Konseling

kelompok ini juga biasanya bisa dilakukan dalam kurun waktu skala pendek ataupun skala menengah.

Adapun konseling kelompok yang bersifat dinamis dan berfokus pada pikiran dan tingkahlaku disini ialah salah satu terapi pendekatan yang di dalamnya di berikan terapi sama halnya dengan pendekatan terapi lainnya yang tentunya di utamakan dalam melatih peserta kelompok dalam melatih pikiran dan fokus terapinya.

Konseling kelompok ini berbantuan dengan melakukan diskusi atau memecahkan masalah secara grup atau berkelompok dimana satu kelompok terdiri dari 5-8 orang dan satu orang jadi konselor atau ketua kelompok.

Melihat dari keterampilan siswa, setiap lembaga pendidikan memiliki kewenangan untuk mengeluarkan berbagai kebijakan yang bisa diidentifikasi dari beberapa tuntutan yang ada di sekolah, seperti misalnya yang berupa tuntutan fisik, tugas, peran serta berupa tuntutan pribadi. Hal ini mulai dari pemberian jam pelajaran tambahan untuk siswa (les), pemberian tugas rumah, kewaiban untuk setoran hafalan, serta berbagai bentuk keterampilan yang bisa di sesuaikan dengan tuntutan yang ada dalam standar kompetensi (Mustakim, i, 2023).

Menurut pendapat Rimonda et al., (2018), lewat konseling kelompok seorang individu dapat menyalurkan pikiran dan pendapat tentang permasalahan apa yang dialaminya. Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Mustakim, I dkk (2024) bahwa Konseling kelompok itu sendiri merupakan upaya untuk membantu individu didalam kondisi sebuah dinamika kelompok yang memiliki tujuan untuk setiap individu bisa menyampaikan pendapat tentang apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka pikirkan dalam sebuah diskusi kelompok sehingga setiap anggota dalam kelompok tersebut bisa merasa nyaman.

Layanan konseling kelompok juga memiliki asas yang sama seperti asas yang di terapkan didalam layanan bimbingan dan konseling lainnya dan tentu asas didalam konseling kelompok ini sangat membantu akan permasalahan yang di alami oleh siswa atau peserta didik itu sendiri.

Fungsi layanan konseling kelompok menurut Kurnanto (2013) di dalam Namora LL & hasnida (2016) konseling kelompok memiliki 2 fungsi yaitu fungsi layanan kuratif dan layanan preventif. Layanan kuratif merupakan salah satu bentuk layanan yang terfokus untuk mengatasi problema masalah yang di alami oleh individu, sedangkan layanan preventif sendiri merupakan bentuk fungsi layanan konseling yang lebih memfokuskan untuk proses upaya pencegahan terjadinya persoalan dalam diri individu tersebut.

Sangat erat sekali yang di alami siswa atau konseli tentang permasalahan setiap individu atau peserta kelompok itu tentang persoalan yang di alami oleh peserta yaitu tentang akademiknya sangat perlu di berikan konseling kelompok merujuk pada fungsinya.

Adapun tujuan dari konseling kelompok itu menurut Namora LL & hasnida (2016) Penentuan dari tujuan konseling kelompok dilakukan pada awal-awal pertemuan yang bertujuan agar membuat proses konseling berjalan secara teratur dan sistematis. Sehingga waktu sebelum konseling di lakukan antara pihak konselor dan pihak klien sudah mengetahui apa saja tujuan dan target yang ingin dicapai di akhir kegiatan konseling tersebut. Artinya bahwa di tahap awal dari konseling kelompok ini tentu konselor dan konseli harus mengetahui apa saja tujuan yang harus tercapai di dalam proses konseling ini, dan itu semata-mata untuk mencapai sebuah target yang sudah di rencanakan yaitu meningkatkan katehanan akademiknya dan hal inilah tujuan utama dari proses konseling itu di lakukan.

Kegiatan layanan konseling kelompok menggunakan teknik modeling yang berlangsung di ruang kelas dengan bantuan guru wali kelas sebagai kolaborator, terlihat peningkatan disiplin siswa yaitu siswa menjadi lebih menaati peraturan, siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa tidak pernah lagi terlihat berkelahi, siswa terlihat lebih sopan dalam berpakaian, dan lain- lain (Fandini & Sultani, 2018).

Ketahanan akademik siswa merupakan kemampuan siswa untuk menghadapi serta mengatasi tantangan di dunia akademik, seperti misalnya stress, tekanan, atau kesulitan belajar, serta bangkit dari kesulitan tersebut. Ketangguhan atau ketahanan akademik siswa bisa didefinisikan sebagai kemampuan dari siswa tersebut untuk menyesuaikan dan menyelesaikan persoalan akademik serta kesulitan yang lainnya sehingga siswa tersebut dapat menghadapi juga mengatasi secara efektif semua tuntutan permasalahan akademik yang dihadapi (Rojas, 2015).

Ketahanan akademik ini sangat perlu di jaga oleh setiap siswa karena tugas mereka yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan yang mereka punya baik keterampilan pedagogic, keterampilan motoric, dan keterampilan lainnya, sehingga apa yang mereka lakukan tentu sangat berpengaruh terhadap apa yang mereka punya, terkadang siswa atau peserta didik ini selalu kebalan dalam melaksanakan kegiatan di sekolahnya sampai lupa akan tugas kewajibannya.

Cassidy (2016) mendeskripsikan ketahanan akademik sebagai sebuah respon yang diberikan oleh seorang individu terhadap permasalahan akademik yang dihadapi yang mencakup aspek afektif, kognitif dan tingkah laku. Sementara peserta didik/siswa yang memiliki ketahanan akademik rendah dia cenderung akan lebih mudah stress dan menyerah disaat menghadapi masalah ataupun ketika diberikan tugas oleh guru, yang berakibat pada tingkah laku/perilaku siswa/peserta didik yang beralih pada melakukan hal-hal yang negatif. Artinya bahwa respon seseorang yang berlebihan dan tergolong dalam sfektif kognitif dan psikomotorik yang dialami peserta itu tidak stabil dan terasa tidak nyaman di alami oleh konseli itu sdh dirasa bermasalah dan itulah hal yang harus di berikan oleh seorang konselorn untuk menstabilkan ketiga aspek tersebut.

Untuk bisa meningkatkan ketahanan akademik siswa/peserta didik menjadi tugas seorang pendidik/guru baik itu wali kelas, guru bidang studi/mata pelajaran, serta tidak ketinggalan juga adalah guru bimbingan konseling. Bimbingan yg intens dan tepat dari beberapa pihak terkait tersebut bisa dikatakan sangatlah berpengaruh terhadap respon para siswa/peserta didik ketika berinteraksi antar sesamanya, baik itu dalam hal pelajaran dan atau proses perkembangan lainnya untuk meningkatkan ketahanan akademiknya.

Teknik *Modelling* itu sendiri merupakan salah satu bentuk dari layanan bimbingan konseling yang dipandang tepat untuk meningkatkan ketahanan akademik siswa. Pada penelitian sebelumnya, konseling kelompok dengan teknik *modelling* terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan siswa yang memiliki perilaku kurang baik yaitu suka membolos. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana atau sejauh mana efektifitas dari konseling kelompok dengan menggunakan teknik *modelling* ini untuk bisa meningkatkan ketahanan akademik pada siswa.

Kekurangan dan kelebihan dari teknik *Modelling* yaitu. Kelebihan membantu seseorang atau individu dalam memahami keterampilan yang dimilikidengan mudah dan efektif, meningkatkan kepercayaan diri dalam prilaku belajarnya, dan juga membantu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, mengurangi kesalahan dalam berperilaku belajar yang negative secara efektif. Adapun kekurangan nya yaitu terlalu bergantung pada model dan tidak dapat di kembangkan pada keterampilan yang mereka punya, terbatas akan kreativitas individu dik terlalu meniru keterampilan yang sudah ada, tidak dapat menyebabkan seseorang mempelajari keteampilan yang kurang atau tidak efektif, kesulitan mengadaptasi keterampilan yang di pelajari pada model dengan konteks yang berbeda.

Dengan kurang dan kelebihan itu tentu bisa di sikapi oleh kenselor dengan kode etik yang ada jika kelebihan tentu sangat efektif dalam membantu peserta maka kekurangannya perlu di benahi dengan kondisi tertentu seperti, memilih model yang sesuai tepat dan relevansesuai kebutuhan klien, mengevaluasi setiap perkembangan keterampilan yang di peljari dari model, lalu di dorong individu tersebut untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam

menggunakan teknik *Modelling*, gunakan teknik *Modeling* untuk alat dalam mempelajari keterampilan tetapi berfokus dalam sumber sumber pembelajaran.

Konselor di sekolah harus melakukan konseling sesuai kode etik profesi bimbingan dan konseling, maka dengan demikian konselor wajib memiliki sikap empati yang wajib di terapkan kepada klien. Teknik *modelling* yang sifatnya membantu klien yang penuh dengan simpati dan empati maka setidaknya memiliki rasa untuk selalu memberikan yang terbaik untuk siswa atau peserta didik dan klien, sebagaimana yang di jelaskan didalam teori-teori konseling bahwasanya teknik *Modelling* memberikan fasilitas kepada klien yang membentu prilaku baru dan itu cenderung menggoyahkan ketahanan terhadap akademiknya, terkadang seorang siswa selalu mencontoh akan prilaku orang lain untuk di terapkan didalam prilakunya sendiri dan itu membuat prilakunya yang sesuai dengan dirinya tidak cocok (Gunawan IMS, dkk, 2023)

Maka daripada itu teknik *Modelling* yang tentunya cukup membantu dalam memingkatkan ketahanan akademiknya dirasa efektif.

Adapun penelitian ini jika di cermati dengan penelitian sebelumnya tentu punya perbedaan dan persamaan yaitu dasar dari saran peneliti sebelumnya untuk mengkaji lebih luas lagi karena dilihat dari perspektif ilmu tentu teknik ini saling berkesinambungan bersifat berkelanjutan.

METODE

Penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu salah satu bentuk metode penelitian lebih difokuskan pada data yang diperoleh. Adapun tujuannya adalah untuk bisa mengetahui bagaimana pengaruh efektifitas pemberian konseling kelompok yang menggunakan teknik *modelling* untuk meningkatkan ketahanan akademik pada siswa. Pada penelitian kali ini menggunakan desain one grup pretest posttest yang merupakan salah satu bentuk desain penelitian yang membandingkan hasil nilai pretest dan posttest pada subjek sampel penelitian yang diberikan perlakuan dalam hal ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*, yang terfokus pada siswa yang memiliki ketahanan akademik yang relatif rendah. Pada penelitian kali ini diambil responden sebanyak 30 orang sebagai populasi, kemudian dari jumlah populasi responden tersebut diambil sampel 8 orang siswa dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Dimana kedelapan sampel siswa tersebut diambil secara acak dari total 30 responden siswa dengan tingkat ketahanan akademik rendah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket sebagai metode pokok, selain itu pengumpulan data awal dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan guru sebagai pendukung. Untuk mendapatkan data nilai pretest dan posttest pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner/angket. Nilai pretest dan posttest yang dilakukan pada sampel siswa tesebut yang kemudian akan digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas konseling kelompok teknik *modelling* dalam peningkatan ketahanan akademik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket), bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat ketahanan akademik pada siswa sebelum diberikan konseling kelompok menggunakan teknik *modelling* dengan hasil setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok menggunakan teknik *modelling*. Proses perhitungan data pada penelitian menggunakan like scale, yang memberikan nilai pada setiap jawaban dari responden yang menjadi sampel untuk kemudian bisa kita hitung nilai rata-ratanya. Apabila nilai skor yang didapat tinggi maka bisa kita asumsikan bahwa ketahanan akademik pada siswa mengalami peningkatan, sedangkan apabila nilai skor yang diperoleh rendah berarti ketahanan

akademik siswa tersebut masih rendah atau belum ada peningkatan. Dari hasil perhitungan nilai skor *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing siswa anggota kelompok, terlihat bahwa ada peningkatan nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa tersebut. Berikut merupakan nilai hasil pelaksanaan *Pretes* dan *Posttes* pada siswa yang diberikan perlakuan/eksperimen.

Tabel 1. Data table nilai pretest dan nilai posttest

Reponden (inisial)	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>post-test</i>	Kategori
MZ	60	Rendah	75	Sedang
RZ	58	Rendah	77	Sedang
AY	56	Rendah	78	Sedang
M	60	Rendah	78	Sedang
DEW	58	Rendah	77	Sedang
DS	57	Rendah	79	Sedang
ES	58	Rendah	75	Sedang
DSI	60	Rendah	77	Sedang

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa siswa yang awalnya memiliki ketahanan akademiknya rendah (skor pretest rendah), setelah diberikan perlakuan konseling kelompok teknik *modelling* menunjukkan adanya perubahan yang positif dilihat dari adanya peningkatan pada skor psottest, atau bisa kita katakana ada peningkatan ketahanan akademik pada siswa tersebut.

Selain itu, peningkatan ketahanan akademik pada siswa juga bisa kita lihat dari perubahan perilaku pada siswa diantaranya yaitu prestasi hasil belajar yang lebih baik dan lebih matang, menjadi lebih tekun, rajin dan giat, serta lebih disiplin lagi dalam belajar. Nilai skor *Pre-test* dan *post-tes* yang diperoleh kemudian diolah menggunakan table standar deviasi seperti di bawah ini.

Tabel 2. Tabel Standar Deviasi *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok eksperimen

No	Inisial	Score <i>Pre-test</i> O^1	Score <i>Pos-test</i> O^2	$D (O^2 - O^1)$	$d^2 (O^2 - O^1)^2$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	MZ	60	77	17	289
2	RZ	58	78	20	400
3	AY	56	75	19	361
4	M	60	78	18	324
5	DEW	58	77	19	361
6	DS	57	77	20	400
7	ES	58	79	21	441
8	DSI	60	75	15	225
	Σ	467	616	149	2801
	M	5837	77	1862	7.399

Setelah pengujian hipotesis dari data yang diperoleh, ditemukan nilai *t hitung* untuk kelompok eksperimen dengan hasil di dapatkan sebesar 7.399 sedangkan untuk nilai *t table* dengan db : 8-1=7 dengan taraf signifikan 2.365, itu berarti bahwa nilai dari *t hitung* lebih besar dari nilai *t table* (7.399 > 2.365).

Berikut daftar T Tabel.

Tabel 3. Daftar T Tabel

Pr	25%	10%	50%	20%	10%	50%	100%
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.02
1	1.000	3.78	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327
3	0.756	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.73
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.023	5.893
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $7.399 > 2.365$, bisa dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain bisa ditarik kesimpulan bahwa terlihat hasil yang cukup signifikan terhadap siswa dengan ketahanan akademik kurang sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok menggunakan teknik *Modeling*. Dengan demikian maka pemberian perlakuan konseling kelompok menggunakan teknik *Modeling* cukup efektif untuk bisa meningkatkan ketahanan akademik siswa, dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $7.399 > 2.365$, yang berarti bahwa nilai t hitung yang di peroleh signifikan sehingga dapat di Tarik kesimpulan bahwa hipotesis alternative (H_a) di terima dengan kata lain yaitu: konseling kelompok dengan teknik *Modelling* efektif meningkatkan ketahanan akademik siswa.

Aspek keperibadian seseorang dapat berupa kepercayaan, tindakan maupun sikap (Mahmud, 2010). Maka dari itu dalam menyikapi arus globalisasi, diperlukan peningkatan belajar secara konsisten. Salah satu problem yang sering kali ditemui adalah semangat belajar yang tidak konsisten. Konsistensi belajar merupakan sesuatu permasalahan dalam dunia akademisi. (Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid,dkk, 2019)

Sebagai seorang pendidik kita dituntut untuk harus bisa selalu konsisten, salah satu caranya adalah dengan membuat kontrak belajar atau kesepakatan dengan siswa selama berada di lingkungan sekolah mengenai aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Sikap konsistensi yang dibangun dalam diri siswa akan mampu menanamkan sikap disiplin pada diri siswa tersebut. Kehadiran pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam menghadapi ataupun mengatasi serta mencegah masalah dalam kehidupannya. Aspek-aspek proses layanan tersebut meliputi keseluruhan aspek bidang kehidupan siswa baik itu yang berada di dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan juga lingkungan bermasyarakat. Maka daripada itu, satuan sekolah dipandang perlu untuk melakukan koordinasi dengan orang tua wali siswa dalam rangka untuk membentuk karakter siswa menjadi insan pribadi yang lebih unggul dan berakhlak mulia seperti yang diharapkan oleh semua pihak.

Tujuan dalam melaksanakan teknik *Modelling* ini adalah penyesuaiannya suatu permasalahan yang di alami oleh siswa yang berbeda beda, dan tentunya oleh konselor akan di sesuaikan dengan sikap dan tingkah laku dari konseli atau peserta didik/siswa kita itu sendiri, dan tentunya juga teknik ini bisa efektif dilakukan bagi konseli atau peserta didik/siswa kita yang mengalami gangguan reaksi emosional atau pengendalian diri, kurang terampil, kurang kontrol

diri baik dalam hal belajar, pekerjaan dan karir, dan tentunya bagi pribadinya. Penunjukan tujuan dari proses konseling inilah yang menunjukkan kemana arah proses konseling itu sendiri sehingga bisa menunjukkan kepada konselor apakah penerapan konseling tersebut berhasil atau tidak.

Adapun didalam prosedur pelaksanaannya juga teknik *Modelling* ini lebih menekankan pada sikap dan ekspresi dari klien atau konseli kita baik dalam menyikapi apa yang seharusnya dia lakukan sebelum di terapkan, dan tentunya teknik *Modeling* juga kadang menekankan pada siapa yang menerapkannya agar setiap pelaksanaannya sesuai espektasi.

Jenis *Modelling* ada 4 yaitu, *Modelling* tingkah laku baru, *Modelling* mengubah tingkah laku lama, *Modelling* Simbolik, *Modelling* Kondisioning(Ahmad.H dkk.2024). Dari keempat jenis *Modelling* tersebut bisa diterapkan atau diimplementasikan dalam proses pelaksanaan konseling kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami klien saat ini, adapun ketika klien menerima sebuah layanan konseling tentu akan diarahkan sesuai prosedur untuk melaksanakan setiap perosesnya baik dari tahapan dan langkahnya.

Teknik *Modelling* ini juga memiliki beberapa manfaat yang dimanan dapat membantu siswa itu sendiri dalam hal meningkatkan keterampilan dan ketahanan akademiknya yaitu membantu mempelajari keterampilan dan prilaku dengan lebih efektif, kemudian meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu serta mengembangkan diri dan kualitas hidup. Dengan demikian menggunakan teknik *modelling* individu dapat mempelajari keterampilan dan memahami prilaku dengan lebih baik efektif dan efisien. Sedangkan prestasi adalah hasil kegiatan yang dilakukan atau diciptakan oleh individu atau kelompok (Khalijah et al., 2023).

Strategi lain juga dapat membantu meningkatkan ketahanan akademik siswa yaitu mengembangkan keterampilan belajar, meningkatkan motivasi, mengelola stress, mencari dukungan. Adapun motivasi dalam meningkatkan ketahanan akademik yaitu menetapkan tujuan yang jelas dan realistis dapat membantu meningkatkan motivasi, mencari dukungan dari guru teman atau keluarga dapat membantu meningkatkan motivasi juga, lalu kemudian menggunakan teknik motivasi lain seperti visualisasi afirmasi positif dan penghargaan diri, dapat pula membantu meningkatkan motivasinya, lalu kemudian yang terakhir mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang studi dapat membantu meningkatkan motivasi juga.

Dari hasil pembahasan di atas tentu hal hal tentang permasalahan yang di alami oleh siswa tentu tanggung jawab kita sebagai pendidikan, merujuk dari tugas guru bimbingan dan konseling disekolah tidak berat karena guru yang lain juga berhak memberikan sebuah bimbingan baik itu berupa bimbingan belajar maupun bimbingan lainnya, tentu juga guru wali kelas sangat dekat dengan siswa dan guru mata pelajaran juga setiap hari harus memberikan banyak materi tentang keilmuan yang di alami barulah guru dari bimbingan konseling aka bertugas apabila steacholder tadi sedikit mendapat kendala dalam menyelesaikan permasalahan siswa. (Zulaifi R, Dkk. 2024)

Dilihat dari perbandingan penelitian yang sudah terelebih dahulu dilakukan dengan penelitian kali ini yaitu penelitian yang ini lebih menekankan pada kestabilan ketahanan akademik yang dimana dalam hasil yang diperoleh seperti di analisisnya yaitu konseling koleompok dalam hal ini efektif dalam meningkatkan ketahanan akademik siswa.

Manfaat peningkatan ketahanan akdemik siswa yaitu dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademik, lalu kemudian membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa baik sikap positif terhadap belajar, dapat membantu siswa mengurangi stress dan meningkatkan kesejahteraan mental, mengembangkan keterampilan hidup yang efektif seperti keterampilan problem solving dan keterampilan mengelola waktu.

Dengan demikian ketahanan akademik siswa dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademik siswa, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stress, dan mengembangkan keterampilan hidup yang efektif.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh hasil yaitu nilai dari t hitung lebih besar 7.399 dibandingkan dengan nilai dari t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 2.365, sehingga hipotesis nol (H_0) yang diajukan tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_a) yang diterima. Dengan demikian bisa kita tarik kesimpulan bahwa, pemberian perlakuan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Modelling* cukup efektif / berpengaruh terhadap peningkatan ketahanan akademik pada siswa.

Melalui bantuan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Modelling*, siswa tentu sangat terbantu dalam hal meningkatkan ketahanan akademik yang sebelumnya memiliki ketahanan akademik rendah menjadi meningkat dengan signifikan, dengan bantuan konseling kelompok ini juga sangat efektif untuk mengontrol emosional siswa yang menyebabkan tingkat akademiknya rendah, tentu juga dengan berbantuan teknik *Modeling* di dalamnya.

Modelling dilakukan dengan secara realist, dimana model ini harus dilakukan oleh seorang yang berperan sebagai model dan berperilaku, seorang konselor harus melakukan *Modelling* dengan cara lemah lembut dan sopan, jadi seorang konseli merasa tersentuh menghadapi konseling itu sendiri dan tentunya mendapatkan sebuah kenyamanan yang luar biasa.

Adapun dengan adanya layanan konseling kelompok ini sangat membantu setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan guru di sekolah, tentu saja dilihat dari sisi akademik peserta didik/siswa yang akan selalu membanggakan dirinya dan almamater sekolahnya, dan tentu juga untuk para guru di sekolah, baik wali kelas, dan juga guru mata pelajaran akan merasa sangat bangga melihat siswa atau peserta didiknya berprestasi. Sedangkan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah tentunya hasil dari penelitian ini diharapkan untuk bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam menerapkan layanan bimbingan konseling di sekolah khususnya yang terkait dengan Konseling kelompok yang menggunakan Teknik *Modelling* dalam menangani berbagai macam permasalahan peserta didik/siswa di sekolah, dan bagi para mahasiswa yang ingin mencari referensi hasil ini juga diharapkan bisa membantu dalam memperlancar proses belajarnya dalam mengembangkan teori serta praktik bimbingan konseling.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, diharapkan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terkait. Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam proses pelaksanaan dan hasil penelitian ini, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian yang lebih luas lagi oleh peneliti-peneliti yang lain kedepannya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak, serta menggunakan variabel yang lebih bervariasi lagi. Karena peneliti pada penelitian kali ini menggunakan konseling kelompok, mungkin peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode yang berbeda yang lebih variatif untuk hasil yang lebih maksimal lagi. Kepada pihak sekolah, khususnya guru bimbingan konseling, hendaknya tetap melaksanakan monitoring ataupun evaluasi terkait tentang ketahanan akademik siswa serta aspek-aspek ataupun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hal tersebut, agar para peserta didik bisa tetap berprestasi dan melakukan hal-hal yang positif baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad H, Hartatih A. (2024). Teori-Teori Konseling. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.dfx
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik Astuti. Astuti, 11(2), 134.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV),1–11. [mhttps://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787](https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787)

- Edi Kurnanto, 2014. *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Fandini, P., & Sultani, D. S. (2018). Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral Contract dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(13–20).
- Gunawan, I.M.S., Sukarni, S., Zulaifi, R., Mustakim, I. (2023). The effectiveness of values clarification group counseling to minimize student bullying behavior in schools. *COUNSENEsia: Indonesia Journal of Guidance and Counseling*, 4(2). <https://doi.org/10.36728/cijgc.vi.2950> 4(2) 130-140
- Herdian, A., & Yendi, F. M. 2019. Teknik Modeling: Sebuah Alternatif dalam Peningkatan Self Efficacy Akademik. *Indonesian Journal of School Counseling*, 4(3), 89-94.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Kurnanto, Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis NL, Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*. Kencana Prenadamedia Group.
- Mahmud, Psikologi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Majid MFAF, Nalva MF, Baharuddin. (2019), Self Control dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 41-48
- Mustakim, I. (2023). Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Sebagai Layanan Pada Siswa Yang Memiliki Perilaku Membolos. *Jurnal Visionary*, 10(2), 93-102
- Mustakim I, Wibowo DE, 2024. Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Terapi Prilaku Emosi Rasional (Rebt) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Transformation of Mandalika*, 5(6) 336-340
- Namora Lumongga, 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana
- Prayitno. (2012). Jenis layanan dan kegiatan pendukung Konseling. Program pendidikan Profesi Konselor-FIP-UNP.
- Rimonda, R., Wibowo, M. E., & Jafar, M. (2018). The Effectiveness of Group Counseling by Using Cognitive Behavioral Therapy Approach with Cinematherapy and Self-talk Techniques to Reduce Social Anxiety at SMK N 2 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 145–152.
- Rojas, L. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist Education and Learning research Journal*, 11(11), 63– 78.
- Zahroh, N. A. (2022). Ulul Amri : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Kasus di SD My Little Island Malang) Ulul Amri : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dikarenakan guru yang tidak berkualitas. 1(3), 197–211.
- Zulaifi R, Mustakim I, Iman N. 2024. Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik Musik Terapi Nature Sound Untuk Mereduksi Academic Anxiety Siswa di SMP IT Faris Abdul Majid. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 14 (2), 153-168